



Digelar Sepekan oleh Disperinkop UKM Kota Jogja

Dorong IKM Mandiri melalui Pameran Seloka

JOGIA, Radar Jogja - Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Disperinkop UKM) Kota Jogja mendorong pelaku industri kecil menengah (IKM) untuk terus tumbuh dan berkembang. Dibuktikan dengan adanya pameran bertajuk seni lokal kain kita (Seloka) mulai 11-15 Mei.

Kepala Bidang Industri Disperinkop Kota Jogja Prabaningtyas Dwi Susilowati menjelaskan, pameran diikuti oleh 35 pelaku IKM batik, jumpunan, lurik, sibori, hingga ecoprint. Bertujuan untuk menangkap peluang pasar sebesar 60 persen dari masyarakat yang masih berada di Jogja. Menyasar semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa. Karena desain pakaian yang ditawarkan dalam pameran sangat beragam.

Menurutnya, pameran bisa digunakan untuk mendorong pelaku IKM agar lebih tumbuh dan berkembang. Terlebih bagi IK yang tengah merintis. Tidak hanya mengikuti pameran, pelaku IKM juga dibekali dengan



METRA CANDRA LANTHANADAM JOGJA

GELAR PAMERAN IKM: Fashion show puncak pameran IKM bertajuk Seloka di Galeria Mal kemarin (16/5). Diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Jogja.

pembinaan. "Meliputi kemampuan teknis, kreativitas dan keterampilan, pembukuan atau pengelolaan keuangan. Juga promosi, jejaring, serta sistem marketing digital," bebarnya kemarin (15/5).

Hampir sepekan produk IKM dipamerkan, kata Tyas, survei menunjukkan pertumbuhan pasar IKM sebesar 15 persen. Dibuktikan dengan panggilan pelaku IKM untuk mengisi *workshop*, kerjasama, hingga

perluasan jaringan dan pesanan ke luar Jogja. Pangsa pasarnya pun menjadi semakin luas.

Output-nya, lanjut Tyas, dia ingin IKM yang mengikuti pameran tumbuh menjadi mandiri dan semakin maju. "Mandiri dalam artian sudah berhasil menciptakan jejaring tanpa campur tangan dinas," tegasnya.

Sementara upaya nyata pemkot dalam menumbuhkan seni kerajinan kain, adalah dengan mewajibkan aparat sipil negara

(ASN) mengenakan kerajinan kain. Seperti saat Jumat di tanggal genap. ASN wajib mengenakan lurik. "Bila Jumat tanggal ganjil dapat memakai lainnya. Bisa sibori, jumpunan, ecoprint, batik dan sebagainya," katanya.

Sementara itu, pelaku IKM produk ecoprint Indra Suryanto, 41, mengaku sangat terbantu dengan adanya pameran. "Terutama dalam hal promosi. Selama lima hari memamerkan produk IKM miliknya, dia pun telah diminta untuk mengisi *workshop* pembuatan ecoprint.

Pelaku IKM produk ecoprint lainnya Uut Rubi Utami, 43, berharap kegiatan pameran bisa sering digelar. Agar lebih mendekatkan pelaku IKM dengan konsumen. Pasalnya, setelah pelonggaran pembatasan penjualan produknya perlahan meningkat hingga 50 persen. "Rata-rata Rp 25 juta omzet penjualan per bulan. Dulu pernah Rp 11 juta per bulan," beber Uut. (* /mel/eno/zi)



QUINTELLA AGA TRIHASTONO/RADAR JOGJA

BERAGAM: Pengunjung memilih produk IKM yang ditawarkan dalam pameran Seloka di Galeria Mal. Pameran tersebut sebagai upaya Pemkot Jogja untuk memulihkan kembali perekonomian dan sosial di seluruh bidang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 009